

Budaya “Gamelan” sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dalam Mendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia

Leila Nur Ika Wati¹, Renda Adi Puspaningrum², Annisa Afrilia Widha Rukmana³,
Bulan Azzahra Puteri Barinto⁴, Kundharu Saddhono⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Sebelas Maret

E-mail: leilaika241@student.uns.ac.id¹, rendaadi79@student.uns.ac.id², annisa_afrilia28@student.uns.ac.id³,
bulanazzahraputeri.b@student.uns.ac.id⁴, kundharu_s@staff.uns.ac.id⁵

Abstract. *Gamelan is one of the cultural treasures in Indonesia. Through its various uniqueness, Gamelan becomes an interesting thing to learn. This study aims to describe Gamelan culture to be used as the main focus in the preparation of teaching materials for BIPA students. The method used in this study is qualitative research. This method is used to explore the use of Gamelan culture as Indonesian teaching material for foreign speakers. This approach allows researchers to thoroughly understand how the use of Gamelan can improve the understanding and mastery of Indonesian by non-native speakers. The object of this study is the use of Gamelan culture as a teaching material Indonesian for foreign speakers. The sources of data used in the research were from various books, scientific journal articles, and survey results regarding the needs of foreign speakers at Yale University regarding BIPA teaching materials. The subject of the study was BIPA teaching materials compiled as teaching media for foreign speakers at Yale University. The results showed that the teaching materials compiled in this study were in the form of prints arranged in book format. The material compiled in this teaching material is tailored to the needs of Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) students, which can help BIPA students to master Indonesian easily. This teaching material contains the implementation of interactive and comprehensive learning.*

Keywords: *teaching materials, Indonesian language, BIPA, gamelan, learning*

Abstrak. Gamelan merupakan salah satu kekayaan budaya di Indonesia. Melalui berbagai keunikannya, Gamelan menjadi hal yang menarik untuk dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya Gamelan untuk dijadikan sebagai fokus utama dalam penyusunan bahan ajar bagi mahasiswa BIPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi tentang penggunaan budaya Gamelan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh bagaimana penggunaan Gamelan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia oleh penutur asing. Objek penelitian ini adalah penggunaan budaya Gamelan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah dari berbagai buku, artikel jurnal ilmiah, serta hasil survei mengenai kebutuhan penutur asing di Yale University mengenai bahan ajar BIPA. Subjek penelitian adalah bahan ajar BIPA yang disusun sebagai media ajar para penutur asing di Yale University. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang disusun dalam penelitian ini berupa cetakan yang disusun dalam format buku. Materi yang disusun dalam bahan ajar ini disesuaikan dengan kebutuhan dari mahasiswa Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), yang dapat membantu mahasiswa BIPA untuk menguasai bahasa Indonesia dengan mudah. Bahan ajar ini memuat pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan menyeluruh.

Kata kunci: bahan ajar, bahasa Indonesia, BIPA, gamelan, pembelajaran

LATAR BELAKANG

Salah satu bahasa yang memiliki banyak pengguna di dunia adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang merupakan harta karun bangsa, kini semakin mendunia (Dewantara dkk., 2019). Ketertarikan orang asing untuk mempelajarinya tak hanya karena status resminya, tetapi juga ingin menyelami kekayaan budaya dan tradisi yang terkandung di dalamnya. Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan solusi bagi mereka untuk

menjelajahi dan menguasai bahasa ini (Wijayanti & Siroj, 2020). Di tengah populasi penutur lebih dari 270 juta jiwa, bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi bangsa, memiliki peluang besar untuk mendunia. Faktor pendorongnya meliputi perluasan hubungan diplomatik dan ekonomi Indonesia dengan negara lain, penambahan diaspora Indonesia di luar negeri, dan peran penting Indonesia di kancah regional dan internasional.

Pengembangan bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami bagi penutur asing menjadi kunci penting dalam internasionalisasi bahasa Indonesia. Untuk mencapai tujuan internasionalisasi bahasa Indonesia, berbagai strategi jitu telah diterapkan dan terbukti menarik minat banyak orang asing untuk mempelajarinya. Salah satu program unggulan pemerintah Indonesia, yaitu BIPA, dinilai sukses dalam mempopulerkan bahasa Indonesia di kancah internasional (Sambas, dkk., 2022). Meskipun Program BIPA telah menunjukkan keberhasilan dalam mempromosikan bahasa Indonesia di kancah internasional (Sambas, dkk., 2022), Badan Bahasa dapat meningkatkan efektivitas program ini dengan menerapkan strategi yang tepat. Strategi mengacu pada pendekatan menyeluruh yang mencakup ide, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam jangka waktu tertentu (Sahputra, 2020).

Latar belakang yang berbeda-beda dimiliki oleh para pembelajar BIPA di Indonesia. Latar belakang tersebut mencakup sosial, agama, dan budaya. Kedatangan mereka memiliki tujuan untuk mempelajari bahasa Indonesia dan hal-hal menarik lain tentang negara ini. Namun sejauh ini pembelajar mendapatkan perlakuan berbeda tergantung pada penyelenggara BIPA masing-masing. Hal tersebut didukung dengan fakta bahwa banyak lembaga-lembaga BIPA yang belum dapat membedakan siapa mereka, dari mana mereka berasal, atau tujuan mereka mempelajari bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya lembaga dan kurikulum BIPA di perguruan tinggi dapat menyediakan kesempatan bagi lembaga-lembaga BIPA untuk mengembangkan bahan ajar dan arah pembelajaran sesuai dengan cara masing-masing.

Solusi dari masalah perbedaan budaya Indonesia dengan pembelajar BIPA dapat diatasi dengan menyatukan budaya Indonesia ke dalam pembelajaran BIPA. Saddhono, K. (2012) menyebutkan bahwa pemahaman terhadap unsur budaya masyarakat merupakan hal penting dalam pembelajaran bahasa tertentu, termasuk Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui kehadiran kebudayaan Indonesia dalam materi pengajaran BIPA. Suyitno (dalam Wirawan, 2018) menyebutkan bahwa faktor budaya adalah hal yang wajib diperhatikan dalam pembelajaran BIPA. Lebih lanjut Saddhono, K., dkk., (2022) mengungkapkan bahwa bahan ajar yang berlandaskan kearifan lokal atau budaya diperlukan guna memenuhi kebutuhan pengenalan budaya sehingga dapat meningkatkan keterampilan pelajar BIPA. Budaya selalu menjadi hal yang menarik dalam kehidupan.

Kehadiran suatu budaya menjadi ciri khas dari setiap komunitas. Indonesia menjadi negara yang kaya akan budayanya. Budaya-budaya di Indonesia tersebut seringkali menarik perhatian dari warga negara lain.

Bahan ajar berkualitas tidak hanya membantu mereka menguasai bahasa, tetapi juga membuka jendela budaya Indonesia. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan rasa hormat terhadap Indonesia, sehingga membuka peluang kerjasama dan hubungan antar negara yang lebih erat. Kekayaan budaya bangsa, "Gamelan", dengan keunikannya, dapat dijadikan materi dalam bahan ajar bahasa Indonesia yang menarik bagi penutur asing. Gamelan bukan sekadar alat musik tradisional, tetapi juga perwujudan budaya yang menyatu dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, mulai dari ritual keagamaan, adat istiadat, hingga pertunjukan seni. Berdasarkan potensi tersebut, penelitian ini meneliti bagaimana budaya "Gamelan" dapat diintegrasikan sebagai bahan ajar BIPA, guna mendukung upaya internasionalisasi bahasa Indonesia. Orang yang ahli berbahasa adalah ia yang dapat mengerti secara mendalam tentang bahasa serta budayanya (Muzaki, 2021).

Penelitian mengenai internasionalisasi BIPA melalui budaya Indonesia tentu bukanlah pertama kali dilakukan. Terdapat penelitian budaya lain yang dilakukan oleh Sunardi, S.L (2018). Penelitian ini memiliki persamaan penelitian yaitu menganalisis budaya Indonesia sebagai bahan ajar BIPA. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi, S.L (2018) dengan penelitian terletak pada objek penelitian. Objek penelitian dari penelitian Sunardi, S.L (2018) adalah sastra lisan *Kidung Rumekso Ing Wengi* karya Sunan Kalijaga sedangkan penelitian ini meneliti budaya Gamelan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan analisis budaya Indonesia sebagai bahan ajar BIPA dengan judul "Budaya "Gamelan" sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dalam Mendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi budaya "Gamelan" sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dalam mendukung internasionalisasi Bahasa Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan bahan ajar yang inovatif dan menarik, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa Indonesia oleh penutur asing.

KAJIAN TEORITIS

A. Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan bagi orang asing yang ingin belajar bahasa dan budaya Indonesia. Program ini menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya

ketertarikan global terhadap Indonesia baik dalam bidang pariwisata, bisnis, maupun akademik. Meningkatnya minat orang asing untuk mempelajari bahasa Indonesia didukung oleh Maharani dan Astuti (2018). Mereka menyebutkan bahwa posisi strategis Indonesia dan perannya di kancah internasional dalam bidang politik, ekonomi, budaya, dan pariwisata menarik minat orang asing untuk menguasai bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya penutur asing yang mempelajarinya, bahkan telah mencapai 45 negara (Artyana, E.R., 2019: 24). Kedudukan BIPA dalam pembelajaran adalah sebagai bahasa kedua, sehingga diperoleh setelah seseorang menguasai bahasa pertamanya.

BIPA merupakan suatu sistem dalam program pengenalan bahasa yang disusun secara sistematis untuk orang di luar Indonesia yang ingin menguasai bahasa Indonesia secara mendalam (Suyitno, dkk., 2017: 175). Program ini ditujukan bagi para pelajar asing yang bahasa ibu mereka bukan bahasa Indonesia, seperti yang dijelaskan oleh Purwiyanti, dkk. (2017: 161). Pemelajar asing adalah individu asing yang secara sengaja mempelajari bahasa Indonesia. Bahkan umumnya pemelajar asing tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran tetapi juga terhadap pengenalan budaya Indonesia. Yahya (2018: 2) menyebutkan bahwa BIPA adalah suatu program pembelajaran bahasa Indonesia yang dengan sengaja diperuntukkan kepada warga negara asing (WNA), dalam hal ini WNA berkedudukan sebagai subjek pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Ningrum, R. K., dkk. (2017: 727) menyampaikan bahwa program BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan untuk peserta didik asing. Bahan dan proses belajar dalam pembelajaran diselaraskan dengan tujuan dan kebutuhan dari siswa asing. Hal tersebut dapat memberikan kesempatan mereka untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan beradaptasi dengan kebudayaan di Indonesia.

Pembelajaran BIPA tidak hanya mengajarkan bahasa dalam pelaksanaannya, namun terdapat juga budaya yang memiliki bagian penting dalam proses pengajarannya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemelajar BIPA dalam memahami Indonesia, karena budaya dan bahasa merupakan dua hal yang saling berkaitan. Lestyarini, B. (2012: 3) menyebutkan bahwa pembelajaran sudah seharusnya memasukkan identitas kultural Indonesia. Dengan hal tersebut penutur asing dapat memperoleh pemahaman tentang karakter Indonesia melalui pemahaman konteks budaya, kehidupan sosial masyarakat Indonesia, dan kebiasaan sebagai prinsip masyarakat. Sehingga kajian dan pembelajarannya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat sebab bahasa mencerminkan jati diri masyarakat.

B. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan kumpulan bahan pembelajaran yang berguna untuk melakukan proses pengajaran antara guru dan siswa. (Pannen: 1996). Bahan ajar meliputi topik, metode pembelajaran, batasan dan strategi penilaian. Untuk mempermudah dan mendukung proses pembelajaran maka materi pendidikan harus ditulis dan dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan. Oleh karena itu, hal ini dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perolehan keterampilan atau sub-keterampilan pada tingkat kompleksitasnya. Materi pembelajaran meliputi topik atau bidang kajian yang mempunyai subtopik atau topik (Ruhimat, T., 2011: 152).

Bahan ajar merupakan segala jenis materi yang dirancang secara sistematis, digunakan untuk membantu siswa belajar secara individu, dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Peran guru dalam merancang bahan ajar sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Panen (Nuryasana & Desiningrum, 2020), bahan ajar merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran BIPA yang efektif. Bahan ajar yang dibuat secara sistematis dan berdasarkan kaidah instruksional akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran BIPA tidak hanya bergantung pada bahan ajar yang berkualitas, tetapi juga pada peran aktif pembelajar. Pembelajar harus mampu merancang dan mengembangkan bahan ajar berdasarkan kurikulum yang berlaku agar dapat belajar secara mandiri dan membantu pembelajar memahami materi dengan lebih runtut dan sistematis. Secara singkat, bahan ajar dan peran aktif pembelajar merupakan dua faktor penting yang saling terkait dan menentukan keberhasilan pembelajaran BIPA. Bahan ajar yang efektif harus dirancang berdasarkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik pembelajar. Hal ini ditegaskan oleh Vale dan kawan-kawan (Rahmawati, dkk, n.d.) yang menyebutkan bahwa empat aspek penting perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar: (1) karakteristik pembelajar, (2) ketertarikan pembelajaran, (3) tujuan pembelajaran, (4) kepraktisan dan kelaziman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimulai dengan data, menggunakan teori saat ini sebagai bahan penjelasan, dan berakhir dengan teori baru. (Nasution, A. F., 2023). Penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam tentang penggunaan budaya Gamelan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh

bagaimana penggunaan Gamelan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia oleh penutur asing. Objek penelitian ini adalah penggunaan budaya Gamelan sebagai bahan ajar BIPA. Sumber data yang digunakan adalah dari berbagai buku, artikel jurnal ilmiah, serta hasil survei mengenai kebutuhan penutur asing di Yale University mengenai bahan ajar BIPA. Subjek penelitian adalah bahan ajar BIPA yang disusun sebagai media ajar para penutur asing di Yale University.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kaitan antara Bahan Ajar dengan BIPA

Bahasa Indonesia memiliki struktur dan sistem yang unik, yang mungkin berbeda dari bahasa asli para pelajar BIPA. Oleh karena itu, bahan ajar diperlukan untuk memberikan panduan sistematis dalam memahami tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Qomariyah (2018: 2) yang menyatakan salah satu alat pembelajaran yang efektif untuk membantu orang asing belajar bahasa Indonesia adalah bahan ajar.

Dalam mendukung efektivitas belajar bahasa Indonesia, bahan ajar menyediakan kerangka kerja yang terstruktur dan terorganisir untuk pembelajaran. Mawadati, A., & Saddhono, K. (2017) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran, memimpin kelas dan menggunakan lingkungan belajar yang sesuai untuk memberikan penilaian dengan baik dan profesional. Ini membantu para pelajar BIPA untuk memahami progres pembelajaran mereka, mengukur pencapaian mereka, dan menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya. Bahan ajar yang digunakan dalam BIPA tidak hanya memperkenalkan bahasa, tetapi juga budaya dan kondisi sosial di mana bahasa tersebut digunakan. Ini tidak hanya membantu para pelajar BIPA untuk memahami kata-kata namun juga makna yang terkandung dalam konteks budaya dan sosial yang tepat.

Bahan ajar memiliki peran penting dalam pembelajaran BIPA. Bahan ajar yang baik dapat membantu pembelajar BIPA mencapai tujuan pembelajarannya secara efektif dan efisien. Dalam hal ini Saddhono, K., dkk., (2023) menyatakan jika dalam pembelajaran BIPA, seorang guru perlu untuk memperhatikan hal-hal terkait perencanaan, proses, dan tahap evaluasi. Selain itu, juga dalam hal pengajaran seperti bahan, media, dan metode yang digunakan. Mempelajari bahasa Indonesia bagi orang asing tak hanya tentang tata bahasa, tetapi juga pengenalan karakter dan identitas bangsa Indonesia. Proses belajar bahasa Indonesia bagi orang asing harus diiringi dengan pemahaman budaya dan identitas bangsa Indonesia.

Mempelajari bahasa Indonesia tak hanya soal kemampuan berbahasa, tetapi juga mengenal jati diri bangsa Indonesia.

Di era globalisasi yang kian menguat, berbagai aspek kehidupan berlomba-lomba untuk mencapai kemajuan. Salah satu contohnya adalah proses internasionalisasi. Istilah ini muncul sebagai dampak globalisasi, di mana suatu hal perlu dikenal dan dipahami oleh masyarakat global. Thoyib (2019) memandang internasionalisasi dalam konteks globalisasi sebagai pertanda kemajuan di bidang pendidikan, membuka peluang positif dan harapan baru. Namun, ia pun mengingatkan bahwa internasionalisasi dapat membawa dampak negatif jika tidak dikelola dengan tepat.

Kaitan antara Bahan Ajar dengan Budaya

Bangsa Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat melimpah. Melalui kekayaan tersebut, pemanfaatan budaya sebagai materi dalam bahan ajar adalah hal yang perlu untuk dilakukan. Menurut Santoso, R., & Wuryandani, W. (2020) bahan ajar berlandaskan kearifan lokal adalah bahan ajar yang dibuat dengan memanfaatkan kekayaan budaya lokal dan dimaksudkan untuk menjadi sumber belajar yang berguna dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi setiap siswa. Melalui bahan ajar yang memuat budaya Indonesia yaitu dalam hal ini Gamelan, tentu berpeluang untuk mempromosikan jati diri dan karakter bangsa Indonesia. Menurut Mulyana dalam Ulumuddin, A., & Wismanto, A. (2014) hal ini menjadi penting untuk dipertimbangkan sebagai keputusan dan langkah-langkah dalam pembelajaran BIPA karena esensi dari pembelajaran BIPA sebenarnya tidak hanya memberikan pengajaran bahasa Indonesia sebagai pengetahuan atau keterampilan semata, melainkan lebih dari itu, pembelajaran BIPA merupakan kesempatan untuk menyampaikan pendidikan karakter dan identitas bangsa Indonesia kepada penutur asing.

Pengajaran BIPA berbasis budaya adalah pendekatan berharga bagi orang asing yang ingin tinggal di Indonesia untuk jangka waktu lama. Metode ini secara efektif membekali pembelajar dengan kemahiran dan keterampilan berbahasa Indonesia yang diperlukan untuk memenuhi standar yang dipersyaratkan. Selain itu, memberikan pengetahuan budaya dan kompetensi linguistik dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA yang difokuskan pada kebudayaan Indonesia merupakan hal yang penting. Menurut Prasetyo, A. E. (2015) untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar perlu adanya pemahaman penutur asing terhadap budaya Indonesia. Sehingga hal tersebut membantu penutur asing untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebudayaan Indonesia dan tidak hanya sekadar mengetahui bahasanya. Pengintegrasian bahan ajar dengan budaya Indonesia juga dapat

menambah keunggulan yaitu adanya variasi materi. Dengan materi yang beragam tentu menjadikan proses pelaksanaan pembelajaran BIPA tidak monoton dan lebih menyenangkan.

Keunggulan Gamelan sebagai Materi Bahan Ajar

BIPA merupakan salah satu bidang studi yang semakin diminati oleh penutur asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, penggunaan budaya gamelan sebagai bahan ajar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik bagi para pelajar BIPA. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggaira, A. S. (2019) yang menyatakan bahwa belajar bahasa tidak akan lepas dari belajar budaya masyarakat penggunaannya dan merupakan kunci dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran bahasa, termasuk BIPA. Gamelan sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya, tidak hanya memperkaya pembelajaran bahasa Indonesia tetapi juga memperkenalkan aspek-aspek budaya Indonesia kepada para pelajar asing. Hal tersebut sejalan dengan salah maksud serta tujuan adanya BIPA yang berusaha mengenalkan budaya dan bahasa Indonesia ke seluruh dunia untuk meningkatkan harkat dan martabat bahasa Indonesia (Muzaki, H., 2021).

Melalui pembelajaran gamelan, para pelajar BIPA dapat memahami kedalaman makna dalam bahasa Indonesia. Setiap instrumen dalam ansambel gamelan memiliki nama dan peran yang khas, mencerminkan kompleksitas bahasa dan budaya Indonesia. Sebagai contoh, dalam gamelan terdapat istilah seperti "kenong", "gong", dan "saron" yang masing-masing memiliki makna dan fungsi tersendiri, sebagaimana dalam bahasa Indonesia terdapat istilah yang merujuk pada konteks budaya yang khusus. Pembelajaran tentang gamelan dapat membantu para pelajar BIPA dalam pengembangan keterampilan linguistik mereka. Melalui pengenalan terhadap istilah-istilah unik dalam gamelan, para pelajar dapat memperluas kosakata mereka dalam bahasa Indonesia dan memahami konteks penggunaannya. Penggunaan gamelan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran BIPA tidak hanya memiliki nilai intrinsik dalam pembelajaran bahasa dan budaya, tetapi juga mendukung upaya internasionalisasi bahasa Indonesia. Dengan memperkenalkan gamelan kepada para pelajar BIPA, Indonesia tidak hanya memperluas cakupan pengajaran bahasa, tetapi juga mempromosikan kekayaan budaya yang unik.

Bahan ajar BIPA yang penulis rancang memiliki beberapa keunggulan. Bahan ajar tersebut dapat dikatakan sebagai wujud integrasi budaya dan bahasa yang memungkinkan penggabungan antara pembelajaran bahasa dengan konteks budaya Indonesia. Hal ini memungkinkan para pelajar untuk tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga memahami konteks budaya di mana bahasa tersebut digunakan. Selain itu, bahan ajar tersebut juga memberikan pengalaman pembelajaran yang multisensori. Penggunaan budaya gamelan dalam bahan ajar memberikan pengalaman pembelajaran yang multisensori yang melibatkan

pendengaran, penglihatan, dan perasaan. Hal ini dapat meningkatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkesan bagi para pelajar. Dan yang tidak kalah penting, bahan ajar tersebut tentunya mempunyai peran dalam membantu meningkatkan kosakata dan konsep linguistik. Integrasi gamelan dalam bahan ajar BIPA dapat meningkatkan pemahaman kosakata dan konsep linguistik para pelajar. Melalui pengalaman langsung dengan istilah-istilah unik dalam gamelan, para pelajar dapat memperluas kosakata bahasa Indonesia.

Isi Bahan Ajar

Buku bahan ajar yang disusun dalam penelitian ini berupa cetakan yang disusun dalam format buku. Hal tersebut dikarenakan buku adalah media yang efisien dan mudah untuk dimanfaatkan. Materi yang disusun dalam bahan ajar ini disesuaikan dengan kebutuhan dari mahasiswa BIPA sehingga dapat membantu untuk menguasai bahasa Indonesia dengan mudah. Penyusunan bahan ajar ini memuat pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan menyeluruh. Bahan ajar yang disusun mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa. Materi yang terdapat dalam bahan ajar ini difokuskan pada topik budaya yaitu Gamelan.

Buku bahan ajar BIPA Gamelan Kebudayaan Tradisional Indonesia ini terdiri dari 13 bagian, yaitu Prakata, daftar isi, Sejarah gamelan, Gamelan Wayang, Gamelan Sekaten, Gamelan Bali, Gamelan Keraton Yogyakarta, Gamelan Sunda, Gamelan Banyuwangi, Gamelan Minangkabau, Gamelan Sasak, Yogyakarta Gamelan Festival, dan daftar pustaka. Dalam setiap bab tersebut terdapat sub bab mengenai 4 keterampilan dalam berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada bagian prakata berisi tujuan pembuatan buku bahan ajar serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku bahan ajar BIPA. Pada bagian daftar isi berisi ketiga belas bagian yang telah disebutkan sebelumnya. Pada bab pertama, siswa mempelajari materi mengenai sejarah gamelan. Siswa akan belajar mengenai keterampilan berbicara dengan cara menceritakan tempat yang mementaskan gamelan. Kemudian, pada sub bab selanjutnya terdapat keterampilan membaca. Siswa akan mempelajari keterampilan membaca dengan membaca teks yang sudah tersedia kemudian siswa diminta untuk mencari kata-kata yang sukar atau sulit dimengerti dari bacaan tersebut. Pada sub bab selanjutnya siswa mempelajari keterampilan menulis. Di dalam sub bab ini siswa akan belajar menulis dengan kalimat sederhana mengenai bahan dan cara membuat gamelan. Sub bab terakhir dari bab ini terdapat keterampilan menyimak. Siswa akan belajar melalui tayangan youtube yang disediakan oleh pendidik, kemudian siswa diminta untuk menuliskan kata-kata sukar serta menjelaskan isi dari tayangan tersebut secara berkelompok.

Bab kedua berisi tentang materi gamelan wayang. Pada sub bab yang pertama, siswa akan belajar mengenai keterampilan menyimak dengan menggunakan tayangan yang berasal dari aplikasi youtube. Kemudian setelah menyimak isi video, siswa diminta mengutarakan penjelasan gamelan wayang dan menuliskan gagasan pokok dari video tersebut secara singkat. Sub bab selanjutnya siswa akan belajar mengenai keterampilan berbicara dengan mengamati gambar yang terdapat pada sub bab, kemudian siswa diminta untuk menyampaikan kembali pesan yang terdapat pada gambar tersebut. Pada sub bab selanjutnya siswa mempelajari keterampilan membaca. Siswa diminta membaca bacaan yang tersedia pada sub bab, kemudian siswa mencari makna tersirat dan tersurat dari bacaan tersebut. Sub bab selanjutnya terdapat keterampilan menulis. Siswa akan mempelajari mengenai sejarah gamelan wayang, kemudian siswa diminta mencari artikel dan membuat ringkasan dengan memperhatikan kaidah penulisan yang benar mengenai sejarah gamelan wayang.

Bab ketiga berisi materi tentang gamelan sekaten. Pada sub bab pertama siswa akan mempelajari keterampilan menyimak melalui video gamelan sekaten, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan isi dari video tersebut. Sub bab selanjutnya siswa akan mempelajari keterampilan berbicara. Pada keterampilan ini siswa diharapkan dapat menjelaskan anatomi atau bagian-bagian dari gamelan. Sub bab selanjutnya terdapat keterampilan membaca. Setelah membaca teks yang tersedia di buku, siswa diminta untuk membuat ringkasan mengenai sejarah gamelan sekaten. Keterampilan yang terakhir adalah menulis. Siswa diharapkan mampu menuliskan pemikirannya tentang bagaimana cara melestarikan gamelan.

Bab keempat berisi materi mengenai Gamelan Bali. Pada sub bab pertama siswa akan belajar tentang keterampilan menyimak dengan menggunakan video youtube yang akan disediakan oleh pendidik. Kemudian siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan tentang gamelan bali. Sub bab kedua terdapat keterampilan berbicara. Pada keterampilan ini siswa diharapkan dapat menceritakan kembali secara lisan mengenai macam-macam gamelan bali. Pada sub bab ketiga siswa akan belajar mengenai keterampilan membaca. Siswa diminta untuk membaca teks yang tersedia, kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali mengenai ciri-ciri gamelan bali. Sub bab keempat adalah keterampilan menulis. Siswa diharapkan dapat membuat rangkuman mengenai makna dan filosofis dari suara gamelan Bali.

Bab kelima berisi materi tentang gamelan keraton Yogyakarta. Pada sub bab pertama siswa akan mempelajari keterampilan menyimak dengan menggunakan video youtube yang tautannya sudah tersedia dalam sub bab tersebut. Kemudian, siswa diharapkan mampu menangkap beberapa kosakata yang belum diketahui maknanya. Setelah itu, peserta didik dapat

menuliskan tiga hal unik dari gamelan Keraton Yogyakarta. Pada sub bab kedua terdapat keterampilan berbicara. Pada keterampilan ini siswa diharapkan dapat mengutarakan pendapat mengenai fungsi gamelan sebagai pendukung pendidikan dan tradisi budaya. Sub bab ketiga terdapat keterampilan membaca. Siswa diminta untuk membaca teks yang terdapat dalam sub bab, kemudian siswa diharapkan untuk menuliskan kata kerja dan kata benda dari teks tersebut. Pada sub bab yang keempat siswa akan mempelajari keterampilan menulis. Siswa diharapkan dapat mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulisan sederhana.

Bab keenam berisi tentang materi gamelan Sunda. Pada sub bab pertama siswa akan mempelajari keterampilan menyimak. Siswa diminta untuk menyimak video youtube yang sudah disiapkan oleh pendidik. Selanjutnya, siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan sejarah gamelan Sunda. Sub bab yang kedua terdapat keterampilan berbicara. Siswa nantinya diharapkan dapat menjelaskan laras gamelan Sunda kepada teman sekelasnya secara lisan. Sub bab yang ketiga terdapat keterampilan membaca. Siswa diharapkan mampu menemukan beberapa kosa kata sulit dari teks yang tersedia dan mencari terjemahannya. Sub bab yang keempat terdapat keterampilan menulis. Siswa akan mempelajari mengenai lagu dalam gamelan Sunda melalui video youtube yang sudah disediakan, setelah itu siswa diharapkan dapat menuliskan kalimat sederhana mengenai video tersebut.

Bab ketujuh berisi mengenai materi gamelan Banyuwangi. Sub bab pertama menyuguhkan keterampilan menyimak yang dimana nantinya siswa akan menyimak video youtube kemudian siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan dari pendidik yang berkaitan dengan isi video. Sub bab kedua terdapat keterampilan berbicara. Siswa akan mengamati beberapa gambar, kemudian siswa diharapkan dapat menjelaskan identifikasi gambar tersebut secara lisan. Pada sub bab ketiga terdapat keterampilan membaca. Siswa diharapkan memahami isi bacaan tentang fungsi dan teknik memainkan Gamelan Banyuwangi. Sub bab yang keempat siswa akan mempelajari keterampilan menulis. Dalam sub bab ini siswa diharapkan dapat menuliskan kalimat sesuai tema yang telah diberikan serta menuliskan kata yang sukar dan mencari maknanya.

Bab kedelapan berisi materi mengenai gamelan Minangkabau. Pada sub bab yang pertama, siswa akan belajar mengenai keterampilan menyimak. Siswa diarahkan untuk menyimak sebuah video Youtube. Kemudian setelah menyimak video tersebut, siswa diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan video. Pada sub bab kedua, siswa akan mempelajari keterampilan berbicara. Siswa diharapkan dapat menceritakan kembali hasil diskusi mengenai gamelan Minangkabau di depan kelas pada keterampilan ini. Sub bab yang ketiga berisi keterampilan membaca, di mana siswa akan membaca dan memahami teks

yang berjudul "Penggunaan Gamelan Minangkabau dalam Kehidupan Sehari-hari". Kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan tadi. Pada sub bab yang keempat siswa akan mempelajari keterampilan menulis. Siswa diminta untuk menyimak penjelasan dari pendidik tentang cara membuat gamelan Minangkabau. Setelah itu, siswa akan mendapatkan latihan menulis mengenai cara membuat gamelan Minangkabau dengan sederhana.

Bab kesembilan berisi materi mengenai gamelan Sasak. Pada sub bab yang pertama, siswa akan mempelajari keterampilan menyimak. Siswa diminta untuk menyimak video Youtube yang sudah disiapkan oleh pendidik. Setelah itu, siswa diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan gamelan Sasak. Sub bab yang kedua terdapat keterampilan berbicara. Pada keterampilan ini, siswa diminta untuk mencermati bacaan tentang "Sejarah Gamelan Sasak", kemudian siswa diharapkan dapat membuat rangkuman sejarah Gamelan Sasak dalam bentuk PPT dan dipresentasikan di depan kelas. Pada sub bab yang ketiga siswa akan mempelajari keterampilan membaca. Keterampilan ini mengharuskan siswa untuk membaca literatur mengenai Solo Batik Carnival. Kemudian siswa diharapkan dapat membuat kesimpulan dari bacaan yang telah diberikan oleh pendidik. Pada sub bab yang keempat siswa akan mempelajari keterampilan menulis. Siswa diharapkan mampu menuliskan keunikan dari Gamelan Sasak.

Bab kesepuluh berisi materi mengenai festival gamelan Yogyakarta. Pada sub bab yang pertama, siswa akan mempelajari keterampilan menyimak. Siswa diminta untuk menyimak video Youtube dengan judul Gubernur DIY Resmikan Yogyakarta Gamelan Festival Ke 28." dan menyimak teks dengan judul "Mengetahui Berbagai Tema Yogyakarta Gamelan Festival dari Tahun ke Tahun". Setelah itu, siswa diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan YGF. Sub bab yang kedua terdapat keterampilan berbicara. Pada keterampilan ini, siswa diminta untuk membaca dan mengenal komunitas gayam16 yang merupakan penyelenggara event Yogyakarta Gamelan Festival. Setelah itu, siswa diharapkan dapat membuat rangkuman sejarah Yogyakarta Gamelan Festival dalam bentuk PPT dan mempresentasikan di depan kelas. Pada sub bab yang ketiga siswa akan mempelajari keterampilan membaca. Keterampilan ini mengharuskan siswa untuk membaca literatur lain mengenai Yogyakarta Gamelan Festival. Kemudian siswa diharapkan dapat membuat kesimpulan dari bacaan yang telah diberikan oleh pendidik. Pada sub bab yang keempat siswa akan mempelajari keterampilan menulis. Siswa diharapkan mampu menulis tentang keunikan tersendiri dari acara Yogyakarta Gamelan Festival setiap tahunnya sesuai dengan pemahaman masing – masing peserta didik.

KESIMPULAN

BIPA adalah bahan ajar yang membantu memahami tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat bahasa Indonesia. BIPA membantu para pembelajar BIPA untuk memahami tidak hanya kata-kata, tetapi juga makna yang terkandung dalam konteks budaya dan sosial yang tepat. BIPA merupakan hal yang penting, dan pengintegrasian bahan ajar dengan budaya Indonesia juga dapat menambah keunggulan dengan adanya variasi materi. BIPA adalah bidang studi yang semakin diminati oleh penutur asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Gamelan sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya, tidak hanya memperkaya pembelajaran bahasa Indonesia dan juga memperkenalkan aspek-aspek budaya Indonesia kepada pelajar asing. Pembelajaran gamelan dapat membantu para pelajar BIPA dalam pengembangan keterampilan linguistik mereka. Dalam penelitian ini, bahan ajar berupa cetakan yang dirancang dalam format buku. Materi yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan dari mahasiswa BIPA yang dapat membantu untuk menguasai bahasa Indonesia dengan mudah. Bahan ajar ini memuat pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Anggaira, A. S. (2019). Literasi terkini dalam pembelajaran BIPA pada era revolusi digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Artyana, E. R. (2019). Internasionalisasi bahasa Indonesia melalui pengajaran BIPA. In *Prosiding Seminar Nasional dan Sastra Sasindo Universitas Pamulang*.
- Dewantara, A. A. N. B. J., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 275–286.
- Lestyarini, B. (2012). Penumbuhan semangat kebangsaan untuk memperkuat karakter Indonesia melalui pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3), 340-354.
- Maharani, T., & Astuti, E. S. (2018). Pemerolehan bahasa kedua dan pengajaran bahasa dalam pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1), 121-142.
- Mawadati, A., & Saddhono, K. (2017). Penggunaan media pembelajaran menulis bagi mahasiswa BIPA untuk memahami budaya lokal. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 18(1), 67.
- Muzaki, H. (2021). Pengembangan bahan ajar BIPA tingkat 3 berbasis budaya lokal Malang. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 2(02), 1–9.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.

- Ningrum, R. K., Herman, J. W., & Retno, W. (2017). BIPA (Bahasa Indonesia penutur asing) sebagai upaya internasionalisasi universitas di Indonesia. *The 1st Education Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissul*, 726-732.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967-974.
- Pannen, P. (1996). *Mengajar di perguruan tinggi, buku empat, bagian "Pengembangan bahan ajar"*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Prasetyo, A. E. (2015). Pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 1-11.
- Purwiyanti, Y., Suwandi, S., & Andayani. (2017). Strategi komunikasi pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing asal Filipina. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(2), 160–179.
- Qomariyah, N. W. (2018). *Pengembangan bahan ajar membaca BIPA untuk tingkat pemula dengan pendekatan kontekstual. (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)*.
- Rohimah, D. F. (2018). Internasionalisasi bahasa Indonesia dan internalisasi budaya Indonesia melalui Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *An-Nas*, 2(2), 199-212.
- Ruhimat, T. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saddhono, K. (2015). Integrating culture in Indonesian language learning for foreign speakers at Indonesian universities. *Journal of Language and Literature*, 6(2), 349-353.
- Saddhono, K., Rohmadi, M., Setiawan, B., Suhita, R., Rakhmawati, A., Hastuti, S., & Islahuddin, I. (2023). Corpus linguistics use in vocabulary teaching principle and technique application: A study of Indonesian language for foreign speakers. *International Journal of Society, Culture & Language*, 11(1), 231-245.
- Saddhono, K., Setiawan, B., & Setyawan, B. W. (2022). Javanese culture as teaching materials in teaching Indonesia to speakers of other language (TISOL) in Java Island. *Borneo International Conference on Education and Social Sciences, Bices 2018*, 293–296.
- Sahputra, D. (2020). Manajemen komunikasi suatu pendekatan komunikasi. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 152–162.
- Sambas, C. M., Napitupulu, M. F., & Syaputra, E. (2022). Bahasa Indonesia penutur asing sebagai upaya internasionalisasi universitas di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, 1(3), 103–108.
- Santoso, R., & Wuryandani, W. (2020). Pengembangan bahan ajar PPKn berbasis kearifan lokal guna meningkatkan ketahanan budaya melalui pemahaman konsep keberagaman. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 229-248.

- Sunardi, S. L. (2021). Sastra lisan Kidung Rumeksa Ing Wengi karya Sunan Kalijaga sebagai materi ajar BIPA tingkat lanjut. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(2), 96-103.
- Suyitno, I., Gatut, S., Musthofa, K., & Ary, F. (2017). Cognitive learning strategy of BIPA students in learning the Indonesian language. *IAFOR Journal of Language Learning*, 3(2), 175-190.
- Thoyib, M. (2011). Internasionalisasi pendidikan dan strategi pengembangan 'modernisasi' perguruan tinggi agama Islam di Indonesia. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 16(1), 1-20.
- Ulumuddin, A., & Wismanto, A. (2014). Bahan ajar bahasa Indonesia ranah sosial budaya bagi penutur asing (BIPA). *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 15-35.
- Wijayanti, Y., & Siroj, M. B. (2020). Analisis kesalahan bahasa tulis pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 90-96.
- Wirawan, A. K. (2018). Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) dengan metode immersion terintegrasi budaya Indonesia. *Kongres Bahasa Indonesia*, 1-10.
- Yahya, M., Andayani, & Kundharu, S. (2018). Hubungan penguasaan kosakata dengan kesalahan diksi dalam kalimat bahasa Indonesia mahasiswa BIPA level akademik. *Jurnal Kredo*, 1(2), 53-70.